

# PENDAMPINGAN DALAM UPAYA MENDORONG KEMAJUAN BUMDES JOKO SAMBANG DESA MEGALUH

**Dr. Nuri Purwanto., S.ST., MM**  
**Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang**

Korespondensi\*: [nuri.stiedw@itebisdewantara.ac.id](mailto:nuri.stiedw@itebisdewantara.ac.id)

## **Abstract**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen penting dalam mendorong pembangunan ekonomi desa melalui pengelolaan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Namun, masih banyak BUMDes yang menghadapi berbagai kendala seperti lemahnya tata kelola kelembagaan, keterbatasan sumber daya manusia, kurang optimalnya pengelolaan administrasi dan keuangan, serta minimnya inovasi usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes Joko Sambang Desa Megaluh melalui program pendampingan pengelolaan usaha desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, wawancara, pelatihan, diskusi, dan pendampingan langsung kepada pengurus BUMDes. Kegiatan dilaksanakan di Desa Megaluh Kabupaten Jombang dengan melibatkan 21 peserta yang terdiri dari pengurus BUMDes dan perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus terkait penyusunan rencana bisnis, pengelolaan administrasi dan keuangan, strategi pemasaran, serta pentingnya tata kelola kelembagaan yang profesional dan transparan. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan motivasi dalam mengembangkan usaha desa berbasis potensi lokal. Program pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan menjadi langkah awal dalam mendorong kemajuan serta keberlanjutan usaha BUMDes Joko Sambang Desa Megaluh.

**Kata kunci:** BUMDes, Pendampingan, Tata Kelola, Pemberdayaan Desa, Pengembangan Ekonomi

## **Abstract**

*Village-Owned Enterprises (BUMDes) are important instruments in encouraging rural economic development through independent and sustainable management of local potential. However, many BUMDes still face various obstacles such as weak institutional governance, limited human resources, suboptimal administrative and financial management, and lack of business innovation. This community service activity aims to improve the management capacity of BUMDes Joko Sambang in Megaluh Village through a village business management assistance program. The implementation method used a participatory approach through observation, interviews, training, discussions, and direct assistance to BUMDes administrators. The activity was carried out in Megaluh Village, Jombang Regency, involving 21 participants consisting of BUMDes managers and village officials. The results showed an increase in managers' understanding regarding business planning, administrative and financial management, marketing strategies, and the importance of professional and transparent institutional governance. In addition, participants showed increased motivation in developing village businesses based on local potential. This assistance program had a positive impact on improving human resource capacity and became an initial step in encouraging the progress and sustainability of BUMDes Joko Sambang Megaluh Village.*

**Keywords:** BUMDes, Assistance, Governance, Village Empowerment, Economic Development

## A. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu program strategis pemerintah dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi penggerak ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki desa secara optimal. Menurut Pradani (2020), BUMDes memiliki peran penting sebagai lembaga ekonomi desa yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan peluang usaha baru. Selain itu, keberadaan BUMDes juga berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan penguatan ekonomi berbasis masyarakat.

Namun demikian, dalam implementasinya masih banyak BUMDes yang menghadapi berbagai kendala, seperti lemahnya tata kelola kelembagaan, keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, minimnya inovasi usaha, serta kurang optimalnya pengelolaan administrasi dan keuangan usaha desa. Penelitian Kelen dan Bima (2023) menyatakan bahwa faktor penghambat perkembangan BUMDes meliputi rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya perencanaan usaha, serta kurangnya pendampingan dalam pengelolaan bisnis desa.

BUMDes Joko Sambang Desa Megaluh Kabupaten Jombang merupakan salah satu BUMDes yang memiliki potensi untuk berkembang melalui pengelolaan usaha berbasis potensi lokal desa. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa kendala seperti belum optimalnya pencatatan administrasi dan keuangan, lemahnya strategi pemasaran, serta kurangnya pemahaman pengurus mengenai tata kelola kelembagaan BUMDes secara profesional.

Pendampingan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes. Menurut Suparman et al. (2023), kegiatan pendampingan mampu membantu pengurus BUMDes dalam memahami potensi usaha desa, meningkatkan kemampuan manajerial, serta memperkuat tata kelola organisasi. Selain itu, pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan praktik langsung dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan usaha desa secara mandiri dan berkelanjutan.

Penelitian lain oleh Azhari et al. (2023) menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan BUMDes dan memperkuat daya saing usaha desa. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan agar pengurus BUMDes mampu mengelola usaha desa secara profesional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pengurus BUMDes Joko Sambang Desa Megaluh dalam upaya meningkatkan tata kelola kelembagaan, pengelolaan administrasi dan keuangan, serta pengembangan strategi usaha desa guna mendorong kemajuan dan keberlanjutan BUMDes.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk untuk mengelola potensi dan aset desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015, BUMDes didirikan dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, serta meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

Menurut Ginting dan Saraan (2025), kapasitas kelembagaan menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan BUMDes. Pengelolaan usaha desa yang profesional dan transparan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperkuat keberlanjutan usaha desa.

Pendampingan masyarakat merupakan proses pemberian bantuan secara terarah dan berkelanjutan kepada kelompok masyarakat agar mampu meningkatkan kemampuan dalam mengelola organisasi dan usaha secara mandiri. Ife dan Tesoriero (2016) menjelaskan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan mampu meningkatkan partisipasi dan kapasitas masyarakat dalam pembangunan lokal.

Pengelolaan administrasi dan keuangan yang baik menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan usaha desa. Rosmayani dan Mardatillah (2024) menyatakan bahwa lemahnya pencatatan administrasi dan laporan keuangan menjadi salah satu penyebab kurang berkembangnya BUMDes di berbagai daerah. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan tata kelola keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan usaha desa.

Selain itu, inovasi dan strategi pemasaran juga menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha desa. Se et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan manajemen modern dan inovasi usaha mampu meningkatkan daya saing BUMDes dalam menghadapi perubahan ekonomi dan perkembangan teknologi.

Dengan demikian, pendampingan yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes serta mendorong pengembangan ekonomi desa secara berkelanjutan.

### **C. METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pendampingan langsung kepada pengurus BUMDes Joko Sambang Desa Megaluh Kabupaten Jombang. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga program yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring serta evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kondisi BUMDes serta permasalahan yang dihadapi pengurus dalam pengelolaan usaha desa.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang meliputi penguatan kelembagaan BUMDes, penyusunan rencana bisnis, pengelolaan administrasi dan keuangan, serta strategi pemasaran usaha desa. Materi pelatihan disampaikan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta serta efektivitas kegiatan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perubahan kemampuan pengurus dalam menyusun administrasi usaha, pencatatan keuangan, serta perencanaan usaha desa.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10–15 April 2023 dengan melibatkan 21 peserta yang terdiri dari pengurus BUMDes dan perangkat desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi hasil kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti program pendampingan.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan BUMDes Joko Sambang Desa Megaluh berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi pengurus BUMDes. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar pengurus belum memiliki sistem administrasi dan pencatatan keuangan yang terstruktur. Selain itu, strategi pemasaran usaha desa masih dilakukan secara sederhana dan belum memanfaatkan media digital secara optimal.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui seminar dan pelatihan mengenai tata kelola kelembagaan BUMDes, pengelolaan administrasi dan keuangan, serta pengembangan strategi usaha desa. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha desa agar mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan BUMDes.

Dalam kegiatan pendampingan, peserta juga diberikan praktik langsung mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana dan penyusunan rencana bisnis usaha desa. Pendekatan praktik langsung atau *learning by doing* dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Moita (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes dalam mengelola organisasi dan usaha desa.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus mengenai pengelolaan administrasi, penyusunan laporan keuangan, dan strategi pengembangan usaha desa. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya inovasi usaha dan pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi produk desa.

Penelitian Panjaitan dan Hutapea (2024) menjelaskan bahwa pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila didukung oleh pengelolaan usaha yang baik dan partisipasi masyarakat yang tinggi. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan motivasi dan kesadaran pengurus dalam mengembangkan usaha desa secara profesional.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan pengalaman pengurus dalam mengembangkan inovasi usaha dan rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk desa. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan serta kolaborasi dengan pemerintah desa dan akademisi agar pengembangan BUMDes dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.





## E. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan BUMDes Joko Sambang Desa Megaluh memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengurus BUMDes dalam pengelolaan usaha desa. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, peserta mampu memahami tata kelola kelembagaan, penyusunan administrasi dan laporan keuangan, serta strategi pengembangan usaha desa secara lebih baik.

Kegiatan ini juga meningkatkan motivasi dan kesadaran pengurus mengenai pentingnya pengelolaan usaha desa yang profesional, transparan, dan berkelanjutan. Selain itu, pendampingan yang dilakukan secara partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengembangan usaha desa berbasis potensi lokal.

Untuk mendukung keberlanjutan pengembangan BUMDes, diperlukan program pendampingan secara berkala, penguatan inovasi usaha, serta pemanfaatan teknologi digital dalam strategi pemasaran produk desa. Kolaborasi antara pemerintah desa, akademisi, dan masyarakat juga perlu diperkuat agar BUMDes mampu berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada bagian ini berisi kesimpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian yang telah diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A., Mustofa, M., Meisari, E. D., & Setia Anggarista, E. T. (2023). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(2), 82–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jiegm.v14i2.3392>
- Ginting, S., & Saraan, I. K. (2025). Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengelolaan Potensi Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 21(1), 141–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.52316/jap.v21i1.524>
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. Pearson Education.
- Kelen, L. H., & Bima, S. A. (2023). Faktor Penghambat Berkembangnya Bisnis dari Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Nusantara Aplikasi*

- Manajemen Bisnis*, 8(2), 379–391.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29407/nusamba.v8i2.19990>
- Moita, S. (2022). Pelatihan Penguatan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Karakter dan Potensi Masyarakat. *Jurnal Abdidas*, 3(6), 959–966.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.703>
- Panjaitan, R. N., & Hutapea, T. (2024). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 4(1), 17–33.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51622/jispol.v4i1.2381>
- Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Journal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/jeps.2020.1.1.23-33>
- Rosmayani, R., & Mardatillah, A. (2024). Pendampingan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *CANANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Se, H., Fatima, L., & Rodja, M. C. (2025). Optimalisasi Pengelolaan BUMDes Melalui Penerapan Manajemen Modern dan Inovasi Berkelanjutan. Mitra Mahajana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 55–63.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i1.5216>
- Suparman, L., Sagir, J., Nasir, M., & Bagis, A. A. (2023). Pendampingan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Pepadu*, 4(2), 246–253.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/pepadu.v4i2.2371>